

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana diketahui bahwa bangsa Indonesia adalah salah satu bangsa yang memiliki perjalanan sejarah tersendiri, seperti halnya yang dimiliki bangsa lain di muka bumi ini. Untuk memahami kehidupan masa lalu suatu bangsa serta perkembangannya hingga dewasa ini, terlebih dahulu harus memahami suatu proses rekonstruksi atau penggambaran sejarah masa lalu. Karena hanya sejarahlah yang mampu menunjukkan dan menggambarkan bentuk kehidupan masa lalu dilihat dari sistem masyarakat, struktur sosial, politik, kepercayaan, ekonomi serta kebudayaan yang tumbuh berkembang dan bersifat dinamis.

Berdirinya Negara Indonesia dilatarbelakangi oleh masyarakat yang demikian majemuk, baik secara etnis, geografis, kultural maupun religius. Kita selaku mahluk sosial tidak dapat mengingkari sifat pluralistik bangsa ini. Sehingga perlu adanya pemberian tempat bagi berkembangnya kebudayaan suku bangsa dan kebudayaan beragama yang dianut oleh negara Indonesia.

Masalah suku bangsa dan, kesatuan kesatuan nasional di Indonesia telah menunjukkan kepada individu-individu masyarakat bahwa suatu negara yang multietnik memerlukan suatu kebudayaan nasional untuk menginfestasikan peranan identitas nasional dan solidaritas nasional di antara warganya. Gagasan tentang kebudayaan nasional Indonesia yang menyangkut kesadaran dan identitas sebagai suatu bangsa telah dirancang saat bangsa ini belum merdeka.

Manusia secara kodrat diciptakan sebagai makhluk yang mengusung nilai harmoni. Perbedaan yang mewujud baik secara fisik ataupun mental, sebenarnya merupakan kehendak Tuhan yang seharusnya dijadikan sebagai sebuah potensi untuk menciptakan sebuah kehidupan yang menjunjung tinggi toleransi. Di kehidupan sehari-hari, kebudayaan suku bangsa dan kebudayaan agama, bersama-sama dengan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara, mewarisi perilaku dan kegiatan bermasyarakat sehari-hari. Berbagai kebudayaan ini beiringan, saling melengkapi bahkan mampu untuk saling menyesuaikan (*fleksibel*) dalam kehidupan sehari-hari.

Keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia ternyata tidak semata-mata mengakibatkan permusuhan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, melainkan dapat memberikan peluang kepada masyarakat untuk membentuk kesatuan dalam mengembangkan kebudayaan nasional.

Sebagai hasil proses sejarah yang berlangsung hingga sekarang, kehidupan budaya masyarakat bangsa Indonesia banyak mengalami perubahan atau pergeseran nilai budaya. Nilai-nilai lama yang diperhadapkan pada kenyataan dan dinamika hidup menjadi semakin terbuka menerima kenyataan secara tidak langsung membentuk model budaya yang baru yang kini dalam proses evolusi.

Proses perubahan terhadap budaya lokal tersebut tidak dapat dibendung kecuali semua komponen bangsa ini berperan secara aktif dan kreatif untuk menjaga serta mengembangkan dan tidak ikut terhanyut dalam arus yang sedang dialami seperti sekarang ini.

Sejarah telah mengukir masa lalu Tidore, terutama konsep otonomisasi “*Atoran se fato, fara se filang*” (Aturan di tata, sesuai dengan kedudukan) yang mampu membawa kedamaian dan perdamaian di wilayah kekuasaan yang terbentang dari Tidore, Halmahera, Papua, dan pulau-pulau di Pasifik. Sekarang kesultanan Tidore terus berkembang dan beradaptasi dengan dimika perkembangan zaman.

Upacara ritual *Badabus* di pulau Tidore, sebagai bagian dari integral pengembangan kemajuan budaya lokal kota Tidore kepulauan yang berakar dan di wariskan secara turun temurun selama ini ternyata kurang di sentuh oleh para peneliti apalagi dipublikasikan secara luas di pelosok tana air. Sedangkan ritual *badabus* tersebut ikut memainkan peranya dalam proses Islamisasi di Tidore dan selain itu *badabus* tersebut dapat memperkaya khasana budaya nasional terutama dalam masyarakat Tidore itu sendiri.

Nilai-nilai kejuangan dan patriotik serta unsur ritual dan seni yang menyatu dalam upacara ritual *Badabus* yang ikut menjiwai semangat para pemain dalam menyebarluaskan Islam di Tidore. Hal ini Nampak dari terdapatnya bentuk pelaksana an tradisi *badabus* pada beberapa tempat dalam bekas wilayah kekuasaan kesultanan Tidore.

Selain itu jiwa kejuangan yang terungkap melalui *Badabus* di samping unsur-unsur seni dan ritual yang telah diwariskan secara turun temurun, secara kualitatif nampaknya mulai menurun, satunya adalah sistem sosial yang biasanya berorientasi pada wibawa generasi tua bergeser kesistem sosial mengikuti perkembangan generasi

muda yang mengakibatkan hilangnya budaya tersebut, sedangkan dari sisi lain, *Badabus* secara kuantitatif para pewaris cenderung untuk terus mempertahankan dan di wariskan kepada anak cucu mereka.

Badabus sebagai satu pertunjukan yang dilaksanakan melalui upacara ritual. Hal ini merupakan sisa-sisa pertunjukan pada zaman dahulu. Sekarang ada kecenderungan masyarakat untuk mempertahankan budaya tersebut. Namun di pihak lain budaya ini nyaris punah pada kelompok masyarakat yang lain, bahkan hampir tidak di laksanakan lagi karena oleh masyarakat setempat di anggap sebuah pertunjukan yang memamerkan kekuatan dan hanya orang-orang tertentu sajalah yang dapat melaksanakan pertunjukan itu, sehingganya dengan seiring perkembangnya zaman maka budaya ini lama kelamaan akan hilang dan tidak di laksanakan lagi oleh masyarakat Tidore, sedangkan dari segi sejarah proses Islamisasi di Tidore budaya tersebut turut berperan dalam menarik minat masyarakat untuk memeluk agama Islam.

Berangkat dari persolalan di atas, maka penulis tertarik memilih untuk di angkat permasalahan ini untuk diteliti. Dengan memformulasikan dengan judul. “

***BADABUS* dan Perananya dalam Proses Penyebaran Islam di Tidore”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana jalur-jalur penyebaran Islam melalui pertunjukan *Badabus*?
2. Bagaimana prosesi pelaksanaan ritual *Badabus*?

3. Apa makna dan simbol pelaksanaan ritual *Badabus*?

1.3 Tujuan Penelitian.

Untuk lebih terarahnya penelitian ini perlu dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang jalur-jalur penyebaran Islam melalui pertunjukan *Badabus*
2. Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan ritual *Badabus*
3. Untuk mengetahui jalur-jalur penyebaran Islam di Tidore.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang akan di ambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mempelajari lebih mendalam proses Islamisasi melalui ritual *Badabus* dan perkembangan ritual *Badabus* di Kota Tidore.
 - b. Selain hal tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu sosial umumnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat di pakai data untuk pengembangan ritual *Badabus* di masa mendatang.
 - b. Dapat di pakai sebagai rujukan penelitian selanjudnya.